

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Signifikansi Masalah**

Akhir Kuartal pertama ditahun 2020 dikejutkan dengan adanya pengumuman dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan bahwa dunia sedang dihadapkan dengan virus yang menyerang seluruh warga dunia, (SARS-CoV-2) atau sekarang dikenal oleh dunia sebagai Covid-19. Hal ini diumumkan oleh Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam sebuah briefing di Jenewa, yang mengumumkan Wabah asal Wuhan China itu menyebar ke lebih dari 114 negara, dimana sebanyak delapan negara diantaranya melaporkan lebih dari 1000 kasus. Dua minggu setelah pernyataan itu dimuat, kasus Covid-19 di luar China meningkat 13 kali lipat, dan jumlah negara yang terkena dampak meningkat 3 kali lipat (CNBC Indonesia 12 Maret, 2020).

WHO menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Kasus ini dinyatakan menjadi sebuah pandemi baru setelah 11 tahun terakhir diumumkannya Virus H1N1 (Flu Babi) pada tahun 2009. Telah tercatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi virus Covid-19. Dikutip dari Merdeka.com per 31 Desember 2020, kasus positif Covid-19 bertambah di Indonesia menjadi 743.198 kasus. Pasien sembuh bertambah menjadi 611.097 orang dan pasien meninggal bertambah menjadi 22.138 orang. Data tersebut mengakibatkan pemerintah Indonesia semakin gencar dalam menekan pertumbuhan kasus Covid-19.

Pemerintah Indonesia sejak awal diumumkannya WHO pertama kali, melakukan upaya preventif dengan melakukan pengawasan ketat di jalur masuk ke Indonesia dari negara lain meliputi bandara, pelabuhan dan pos lintas batas darat. Deteksi dini sebagai bentuk pengawasan dilakukan terutama untuk 19 area yang memiliki akses langsung ke China, yakni Jakarta, Padang, Tarakan, Bandung,

Jambi, Palembang, Denpasar, Surabaya, Batam dan Manado. Indonesia juga akhirnya menutup penerbangan dari China pada 5 Februari 2020. Penanganan yang dilakukan Indonesia ternyata belum maksimal, karena pada tanggal 3 Maret 2020 Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan terdapat dua kasus positif di Indonesia. Kasus ini menyebar sangat cepat, dalam 11 hari setelah pengumuman kasus pertama, jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 69 orang, 4 orang di antaranya meninggal dan 5 kasus sembuh. (Kompaspedia).

Kasus Positif Covid-19 yang terus berkembang di Indonesia, mengharuskan Presiden Indonesia mengambil langkah besar dalam menghambat penyebaran virus ini, dengan berbagai pertimbangan, Presiden Jokowi menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Selain itu, Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Langkah ini diambil untuk memutus rantai penularan covid-19 dengan perhatian utama pemerintah adalah kesehatan masyarakat. "Inti kebijakan kita sangat jelas dan tegas. Pertama kesehatan masyarakat adalah yang utama. Oleh sebab itu, kendalikan penyebaran Covid-19 dan kita obati yang terpapar," kata Presiden telekonferensi dari Istana Kepresidenan Bogor, Selasa 31 Maret 2020 (*Kompas*, 2020).

Peraturan yang dibuat mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia melakukan segala kegiatan sehari-hari harus dilakukan di rumah atau populer disebut *stay at home*, seluruh kegiatan seperti bekerja dan belajar harus tetap di dalam rumah. Hal ini diwajibkan oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia agar dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19, dengan berjalannya program *stay at home* yang dianjurkan oleh pemerintah Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran dimasa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring ([Kemendikbud.go.id](http://Kemendikbud.go.id), 2020).

Program pemerintah ini merupakan program dengan mengubah sementara metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau virtual, agar para peserta didik tetap mendapatkan hak untuk memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan berada di rumah saja demi keamanan dan Kesehatan.

Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas dan konektivitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai macam jenis interaksi pembelajaran secara virtual (Sadikin, Ali & Hamidah, 2020). Bilfaqih & Qomarudin (dalam Achmad dan Edi 2020) juga mengatakan Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, emailm telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bias dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Kebijakan pemerintah ini mengharuskan para pengelola sekolah dan siswa harus bermigrasi dari sistem belajar konvensional (tatap muka) menjadi daring. Kelangsungan dan keberhasilan pendidikan selama pandemi ini bergantung pada beberapa factor seperti tingkat kesiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga yang mendampingi, serta kesiapan guru, dan sampai hal terkecil seperti kesiapan sinyal internet untuk mengakses 'kelas online' yang dibuat oleh sekolah terkait. Semakin maksimal factor-faktor ini terpenuhi maka semakin maksimal juga hasil komunikasi dua arah yang dihasilkannya.

Pembelajaran daring memungkinkan komunikasi dua arah baik antara guru dan siswa maupun guru dan orang tua siswa semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman dimasa pandemi yang mengharuskan semua orang tetap berada di rumah. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring dapat lebih banyak menghemat waktu dan tenaga. (Sabron, Bayu, Rani & Mediawati 2019).

Selama pandemi Covid-19 ini orang tua mempunyai peran yang cukup besar dalam proses pendampingan belajar anak. Orang tua dituntut untuk melakukan pengawasan dalam pola belajar anak. Direktur Pendidikan Karakter dan Education Consulting, Doni Koesoema A, memberikan pernyataan bahwa dari sekian banyak teori psikologis dalam perkembangan anak, orang tua di rumah terbukti dapat mendampingi anaknya lebih baik dalam proses pembelajaran (Julkifli Marbun, 2015). Pendampingan belajar anak tentunya menjadi masalah bagi para orang tua, hasil survey yang dilakukan Tanoto Foundation terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada 332 kepala sekolah, 2.218 siswa dan 1.712 orang bawah sebanyak 56% orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka jenuh dan tidak sabar mendampingi kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) (Albertus Adit, 2020).

Menurut Rahmah (2018) faktor yang sangat penting diperhatikan orang tua untuk pendidikan anaknya adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan dasar dari seluruh hubungan antar manusia, baik yang terjadi antara prorangan, kelompok maupun organisasi. Bimbingan dari orang tua pada masa pembelajaran saat ini sangat mempengaruhi hasil dari prestasi anak itu sendiri. Komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dan anak merupakan sebuah langkah besar dalam menentukan prestasi anak. Khususnya bagi seorang ibu yang memiliki tanggung jawab besar kepada anaknya. Peran ibu berpengaruh besar dalam keluarga, karena ibu merupakan awal sosialisasi bagi anak sejak di lahirkan, dimana ibu menempati posisi kunci di dalam mendidik dan mengasuh anak. Ibu bisa menjadi tempat untuk bersandar bagi anakanaknya bahkan bisa menjadi pusat pendidikan dan panutan bagi anak, sehingga anak menjadi merasa nyaman dengan ibu.

Status pekerjaan ibu adalah salah satu hal yang perlu dicermati dalam proses pendampingan siswa-siswa selama belajar di rumah. Apreviadizy dan Puspitacandri (2014) menjelaskan bahwa perkembangan zaman yang semakin modern dengan bertambah kompleknya kehidupan, bertambah pula intensitas peran yang dijalani oleh kaum wanita. Sekarang ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja tetapi juga mempunyai peran lain di luar rumah yaitu

sebagai wanita karir atau ibu yang bekerja. Ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja mempunyai peran yang sama yaitu mengurus rumah tangga dan peran ibu itu tidak dapat di hilangkan. Palupi (2021)

Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan ketika seorang ibu mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar di sekolah secara online seperti di masa pandemi saat ini. Berbagai macam aktivitas rumah tangga yang harus diselesaikan menjadi hal yang menyita waktu ditambah dengan aktivitas mendampingi anaknya ketika belajar secara online. Program Belajar Dari Rumah (BDR) yang harus dilaksanakan akibat pandemi covid 19 secara langsung menambah beban kerja ibu sebagai pendamping belajar anak menggantikan tugas guru. Selain fasilitas yang digunakan, kesulitan yang ditemukan terkait dengan pembagian waktu kerja antara kerja rumah tangga dan pendampingan anak, kesulitan materi belajar anak, mendisiplinkan anak untuk belajar. Dampaknya pendampingan belajar hanya menjadi kegiatan sambilan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kesulitan yang dihadapi ibu tidak terlepas dari tingkat Pendidikan, komunikasi orang tua dan sekolah (guru) dan beban ganda ibu dalam urusan rumah tangga. Erni dkk (2020).

Siswa yang memiliki seorang ibu bekerja, akan menjadi permasalahan komunikasi tersendiri, susahnya membagi waktu menjadi satu persoalan bagi orang tua yang memiliki profesi tertentu khususnya bagi seorang ibu. Bagi seorang ibu bekerja, pembelajaran daring tentu saja menyebabkan seorang ibu dituntut untuk mengerjakan segalanya secara multitasking. Kondisi ini tentu sangat melelahkan dan dapat meningkatkan stres. Emiyati (2020). Tentu hal ini akan memiliki pola komunikasi tersendiri dibandingkan dengan pola komunikasi ibu rumah tangga kepada anaknya yang melakukan sekolah daring pada proses pendampingan belajar terutama di masa krisis seperti pandemi saat ini.

Pola komunikasi yang dibangun oleh orang tua untuk keluarga akan mempengaruhi pola berpikir anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan yang positif maupun negatif bagi anak. Keluarga adalah tempat anak mengembangkan kemampuan dan

keaktivitasnya serta menyimak peran-peran sosial. Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman dan lain hal. Oleh sebab itulah komunikasi yang baik dalam keluarga menentukan prestasi anak. Semangat dan motivasi anak merupakan tanggung jawab penting orang tua, terutama pada anak usia sekolah dasar, pengawasan dan bimbingan orang tua sangat diperlukan sehingga orang tua harus lebih ketat lagi dalam hal ini (Novita dkk, 2018).

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan latar belakang bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengawasan orang tua untuk membangun prestasi anak dimasa pembelajaran daring. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan responden orang tua yang memiliki anak berprestasi di Komplek TVRI-PORIS kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan banyak terdapat orang tua yang memiliki anak diusia sekolah dasar dan diantaranya merupakan anak dari ibu-ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Pertanyaan Umum**

Bagaimana pola komunikasi keluarga pada proses pendampingan belajar anak di masa pandemi covid 19 (Deskripsi Pada Ibu Rumah Tangga & Ibu Pekerja di Komplek TVRI-Poris Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi)?

### **1.2.2 Pertanyaan Khusus**

Pola komunikasi mana yang digunakan oleh orang tua di Komplek TVRI-Poris Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi selama mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pola komunikasi keluarga pada proses pendampingan belajar anak di masa pandemi covid 19 (Deskripsi Pada Ibu Rumah Tangga & Ibu Pekerja di Komplek TVRI-Poris Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Adapun manfaat akademik dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pengetahuan baru terkait dengan khasanah kajian komunikasi keluarga dalam kasus proses pendampingan anak belajar di masa pandemi Covid-19. Dari proses penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat membentuk mental dan kesiapan peneliti untuk kembali ke masyarakat ketika selesai berkuliah.
- b. Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi rekan- rekan mahasiswa lainnya khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Veteran Jakarta dalam menyusun naskah skripsi dimasa mendatang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selanjutnya secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini nantinya yakni dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat dan secara khusus kepada orang tua tentang pola komunikasi dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dilakukan agar mempermudah pemahaman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari lima bab:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian terkait dengan komunikasi keluarga dalam kasus proses pendampingan anak belajar di masa pandemi Covid-19 dan juga fokus penelitian. Bab ini juga berisi tentang pertamanya penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diangkat serta menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini nantinya. Bab ini juga berisi tentang konsep-konsep yang sesuai dan relevan yang diangkat baik konsep tentang komunikasi keluarga dan pendampingan belajar anak. Dalam bab ini juga akan diuraikan terkait dengan kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, mulai dari metode dan pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, teknik analisis data, teknik keabsahan data dengan menggunakan *member check* serta waktu dan lokasi penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dilapangan yang diuraikan dalam bentuk sub bab pembahsan sesuai dengan grand teori komunikasi keluarga yang peneliti gunakan di bab 2. Pada Bab ini juga peneliti juga akan melakukan langkah analisa terhadap hasil pembahasan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan keluarga dalam proses pendamping anak selama masa Pandemi Covid-19 khususnya oleh ibu rumah tangga & ibu pekerja di komplek TVRI- Poris Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembasahan yang telah disajikan secara rinci dan detil pada bab sebelumnya sehingga mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah dibuat dibab sebelumnya baik pola komunikasi yang digunakan maupun faktor- faktor apa yang mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan keluarga selama masa Pandemi Covid-19 dalam hal pendampingan terhadap anak. Pada bab ini juga akan berisi point-point yang menjadi saran yang peneliti ajukan berdasarkan pertimbangan dan analisis mendalam dari dari penelitian serta kesimpulan yang diambil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada daftar Pustaka mencantumkan seluru refrensi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini baik yang bersumber dari buku, jurnal/artikel, internet, dokumen, dan sumber-sumber lain yang peneliti jadikan sebagai refernisi dalam melakukan penelitian